



PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP AHMAD YANI BATU

Anggelia Asri Fia Romadayani¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1anggeliafia8@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,

3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to determine the morals of students, forms of religious activities, efforts to form morals, supporting and inhibiting factors in the formation of morals through religious activities in Ahmad Yani Batu Middle School. This study uses a qualitative method, in which documents are obtained based on observations, interviews, and documentation. Which is analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the morals of the students were difficult to be regulated, honest, polite and polite, and obedient. There are 10 forms of religious activities, namely dhuha prayer, dhuhur prayer, Friday prayer, reading the Qur'an, reading the holy book, istighosah, tahlil and yasinan, diba ', commemoration of Islamic holidays, praying at the beginning of the lesson and at the end of the lesson. Efforts to establish morals is to make rules of discipline, habituation, motivation, and exemplary.

Kata Kunci : *Pembentukan Akhlak, Agama Islam*

A. Pendahuluan

Manusia lahir diibaratkan seperti kertas yang bersih dan putih masih belum ada coretannya artinya dilahirkan dalam keadaan fitrah sehingga orang tuanya yang mendidik anaknya menjadi Yahudi atau Nasrani. Oleh karena itu orang tua yang memberi coretan pada anak berupa pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlaqul karimah, karakter keagamaan yang kuat, serta karakter yang bisa bermanfaat bagi masyarakat (Rahmawati, Afifulloh & Sulistiono, 2019). Manusia tidak bisa pisah dari pendidikan karena pendidikan suatu bimbingan, pencerahan, dan kebutuhan. Apalagi dari pendidikan Agama manusia tidak dapat dipisahkan karena agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Fungsi agama dalam kehidupan manusia ada tiga yakni menjadi penolong dalam kesusahan, menentramkan batin, dan menjadi pembimbing dalam hidup.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menghayati, meyakini, mengamalkan, dan

memahami, melalui kegiatan pengarahan atau bimbingan dengan memperhatikan tuntutan (Hawi, 2014). Agar pembelajaran agama Islam berhasil dan sukses sampai di akhirat, ada unsurnya yaitu memiliki akhlak yang mulia yang dapat diterapkan di kepribadiannya. Dengan demikian maka pendidikan agama Islam dengan membentuk akhlak peserta didik memiliki hubungan yang penting dan tidak dapat dipisahkan.

Akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa seseorang bertindak tanpa pikir atau dipertimbangkan secara mendalam Ibnu Miskawaih (dalam Mansur, 2005). Akhlak menjadi salah satu perhatian yang sangat besar bagi manusia dalam agama Islam, karena akhlak yang baik maka akan menjadikan pribadi yang baik juga. Sebaliknya, akhlak yang buruk juga akan menghasilkan yang buruk.

Salah satu kegiatan sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan akan menjadi sangat urgen karena dengan membiasakan kepada peserta didik mempengaruhi segala tindakannya dalam berbuat dan bersikap. Kegiatan keagamaan yang paling menonjol di SMP Ahmad Yani Batu adalah sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan para dewan guru melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah setelah itu bimbingan membaca Al-Qur'an dan Kitab, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu strategi penelitian yang dimana peneliti menyelidiki dengan cermat dan mendalam suatu peristiwa, program, aktivitas kelompok maupun individu.

Lokasi penelitian ini di SMP Ahmad Yani Batu yang beralamat Jl. Wukir Gg. Gg. VII Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Disini peneliti berperan sebagai penyelidik, pengamat, pencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti akah lebih dalam

meneliti tentang fokus penelitian yang dibahas. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Ahmad Yani Batu serta subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru bimbingan konseling.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Ahmad Yani Batu mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu:

1. Akhlak peserta didik SMP Ahmad Yani Batu

a. Sulit diatur

Bagian dari bentuk kenakalan yang terjadi di SMP Ahmad Yani batu adalah peserta didik sulit diatur artinya ketika guru memberikan arahan kepada peserta didik yang bermasalah maka peserta didik itu sulit untuk mengikuti apa yang diarahkan oleh guru seperti pada saat kegiatan sholat berjamaah dan mengaji rutin yang dilakukan di SMP Ahmad Yani Batu. Maka permasalahan ini harus segera diatasi, karena jika tidak maka peserta didik akan terbiasa dengan kebiasaan buruknya. Disinilah tugas seorang guru harus membimbing dengan cara memberikan arahan bahwa apa yang dilakukan itu merupakan kesalahan yang harus diperbaiki.

b. Jujur

Kejujuran merupakan pondasi yang paling penting dalam sebuah kesuksesan. Dalam aspek apapun kejujuran ini merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan. Pembentukan akhlak kejujuran ini dibimbing ketika seseorang berada di waktu kecil dan pembentukan akhlak ini dipengaruhi oleh dua faktor pertama motivasi, kedua pengalaman dan latihan. Di SMP Ahmad Yani Batu banyak peserta didik yang memiliki sifat jujur. Jujur adalah menyatakan apa adanya terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas) berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang. Maka dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kejujuran sangat pentingbbagi setiap insan kamil (Samani, 2013).

c. Sopan dan santun

Di SMP Ahmad Yani Batu peserta didik memiliki sifat sopan dan santun, dimana sekolah ini menerapkan banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dimana hal tersebut mengajarkan peserta didik SMP Ahmad Yani Batu untuk bersikap atau berperilaku sopan dan santun baik terhadap guru, orang tua, maupun dengan teman-temannya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Ahmad Yani Batu sangatlah menunjang sikap peserta didik untuk berperilaku sopan dan santun. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini memperkuat peserta didik untuk selalu sopan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

d. Patuh

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan oleh SMP Ahmad Yani Batu, maka dengan hal tersebut peserta didik menjadi memiliki sifat patuh kepada guru, orang tua maupun kepada tata aturan yang diberlakukan di sekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Ahmad Yani Batu sangatlah menunjang sikap peserta didik untuk berperilaku patuh. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini memperkuat peserta didik untuk selalu patuh dan taat terhadap aturan yang diberlakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bentuk-bentuk kegiatan pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu

Bentuk kegiatan keagamaan diantaranya meliputi (a) sholat dhuha, sholat dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin karena ada upacara bendera pada pukul 06.45. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah oleh seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX dan para bapak ibu guru di SMP Ahmad Yani Batu pada waktu sebelum kegiatan belajar mengajar. Sholat dhuha bertempat di mushola SMP Ahmad Yani Batu. Ketika sampai di sekolah peserta didik sudah harus mempunyai wudu, wudu di rumah masing-masing, (b) sholat dhuhur, sholat dhuhur adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan sholat dhuhur wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru SMP Ahmad Yani Batu pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 12.00 sampai 12.30 WIB, (c) sholat jum'at, selain sholat dhuha dan sholat dhuhur peserta didik putra diwajibkan mengikuti sholat jum'at berjamaah. Sholat jum'at dilaksanakan pada jam-jam dimana sholat jum'at dimulai di daerah Batu itu sekitar pukul 12.00 atau kurang. Sholat jum'at dilakukan di mushola SMP Ahmad Yani Batu, (d) membaca Al-Qur'an, kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan sesudah kegiatan sholat dhuha dan istighosah. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari selasa, rabu, jum'at, dan sabtu.

Setiap kelas ada bimbingan membaca Al-Quran sesuai dengan tingkatannya ada yang sama sekali tidak tahu baca Al-Qur'an, ada yang masih terbata-bata, dan ada juga yang lancar. Setiap hari sabtu membaca surat pendek Juz Amma. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah menghafal surat-surat pendek dan ketika mau lulus peserta didik harus hafal dan ditekankan Juz Amma.

Dengan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah, dengan cara (a) membaca kitab, kegiatan membaca kitab dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat dhuha dan membaca istighosah. Kitab yang dibaca yaitu kitab akhlak dan fiqh. Yang membimbing membaca kitab ialah kyai sekolah memanggil kyai dari luar. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola SMP Ahmad Yani Batu, (b) istighosah, kegiatan keagamaan Istighosah dilakukan setelah kegiatan sholat dhuha secara berjamaah yaitu pukul 06.45 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan Istighosah ini dilakukan secara berjamaah di mushola SMP Ahmad Yani batu yang diikuti oleh seluruh para peserta didik dan para guru-guru di SMP Ahmad Yani Batu, (c) tahlil dan yasin, tahlil dan yasinan dilaksanakan setiap hari Jumat setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan tahlil dan yasinan ini dilaksanakan di mushola SMP Ahmad Yani Batu oleh peserta didik dan para dewan guru, (d) diba', kegiatan di diba'an ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan pada hari-hari tertentu seperti maulid nabi. Kegiatan ini dilakukan di mushola SMP Ahmad Yani Batu oleh peserta didik dan para dewan guru.

Selain itu terdapat kegiatan (e) peringatan hari besar Islam, kegiatan peringatan hari besar Islam rutin dilaksanakan oleh SMP Ahmad Yani Batu ketika ada hari-hari Islam. Kegiatan ini seperti idul fitri peserta didik zakat fitrah di sekolah, hari raya idul adha peserta didik iuran untuk membeli hewan qurban, maulid Nabi, dan peringatan tahun baru hijrah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merayakan dan memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam meliputi peringatan Idul Fitri, peringatan Idul Adha, peringatan 1 Muharrom, peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Maulid Nabi, pondok ramadhan, dan halal bihalal, (f) berdo'a di awal pelajaran dan di akhir pelajaran, berdo'a adalah hal yang tidak bisa ditinggalkan di SMP Ahmad Yani Batu karena berdo'a kegiatan yang rutin dilakukan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Berdo'a di awal pelajaran adalah suatu tradisi di sekolah atau madrasah agar memudahkan dalam menyerap ilmu. Sedangkan berdo'a di akhir pelajaran yaitu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Umat muslim dianjurkan untuk berdoa karena manusia yang membutuhkan pertolongan Allah.

3. Upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu

a. Membuat peraturan tata tertib

Pembentukan akhlak di sekolah dengan cara diberi tata tertib tertulis maupun lisan. Peserta didik harus mentaati aturan yang diberlakukan di sekolah, jika peserta didik melanggar diberi nasehat dan peringatan. Setiap hari senin dan hari besar sekolah mengadakan upacara bendera, pada saat upacara bendera ada ceramah. Peraturan bertujuan untuk membekali anak agar memiliki tingkah laku yang baik. Apabila peserta didik melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma, yang berlaku, maka guru harus menegur dengan nasihat tidak boleh dengan kekerasan.

b. Pembiasaan

Seorang guru harus selalu dapat mengarahkan peserta didik untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik. Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan diharapkan peserta didik selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada. Membiasakan anak jika sudah terbiasa kehidupan sehari-hari anak akan mudah. Tujuan panjangnya membekaskan anak-anak, ada kata mengukir di dalam air mudah tapi cepat hilang dan pada saat mengukir di atas batu atau emas sulit tetapi membekas. Kalau dia lulus SMP dan sudah tua pasti ingat. Supaya peserta didik lebih mengenal dari program pembiasaan ini peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan ini akhlak anak secara tidak langsung akan muncul ibadah yang bagus.

c. Motivasi

Motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik karena dengan motivasi peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu. Berikan selalu motivasi kepada peserta didik dimana dan kapanpun berada. Dengan cara selalu memotivasi peserta didik untuk melakukan perbuatan baik maka peserta didik akan selalu bersemangat untuk melakukan perbuatan baik. Motivasi sangat penting untuk dilakukan, sebab setiap orang pasti butuh motivasi untuk dapat bersemangat melakukan tindakan tertentu.

d. Keteladanan

Dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Namun sebaliknya jika seorang guru tidak dapat menjadi teladan bagi peserta didik, maka jangan diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik. Karena itu, orang tua, guru dan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Guru harus mengajak lebih aktif

sehingga tidak hanya formalitas saja supaya mengena karena anak-anak usia SMP ada yang mendengarkan saja tapi keinginan kita membantu mengajak anak-anak supaya kegiatan keagamaan bisa maksimal. Semua bapak ibu guru mendampingi setiap ada kegiatan keagamaan dengan ibadah yang baik muncul akhlak yang baik

D. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu Akhlak peserta didik di SMP Ahmad Yani Batu yaitu diantaranya: sulit diatur, jujur, sopan dan santun, dan patuh. Bentuk kegiatan keagamaan di SMP Ahmad Yani Batu meliputi: a) sholat dhuha, b) sholat dhuhur, c) sholat jum'at, d) membaca Al-Qur'an, e) membaca Kitab, f) istighosah, g) tahlil dan yasin, h) diba', i) peringatan hari besar Islam, j) berdo'a di awal pelajaran dan di akhir pelajaran.

Upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Ahmad Yani yaitu: Membuat peraturan tata tertib, peraturan bertujuan untuk membekali anak agar memiliki tingkah laku yang baik. Pembiasaan, seorang guru harus selalu dapat mengarahkan peserta didik untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik. Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan diharapkan peserta didik selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada. Motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik karena dengan motivasi peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu. Keteladanan, dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Guru harus mengajak lebih aktif sehingga tidak hanya formalitas dan semua bapak ibu guru mendampingi setiap ada kegiatan keagamaan dengan ibadah yang baik muncul akhlak yang baik.

Daftar Rujukan

- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Fitriah. Mohammad Afifulloh. dan Muhammad Sulistiono. (2019). *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 133-146. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3114>.

Samani, Muchlis. (2013). *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.